

GREED, OPPORTUNITY, PRESSURE, DAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM KONTEKS FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Iwan Ridwan Paturochman^{a,*}, Cindera Syaiful Nugraha^b, Novi Mela Yuliani^c

^{a, b, c} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*iwanridwan@unsil.ac.id

Diterima: Oktober 2024. Disetujui: November 2024. Dipublikasikan: November 2024.

ABSTRACT

Financial statement fraud is one of the most common forms of misconduct in business environments. This phenomenon can harm various parties, including companies, investors, and the general public. Several factors have been identified as triggers for financial statement fraud, including greed, opportunity, and pressure faced by individuals or groups within organizations. This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of these factors on financial statement fraud. A descriptive quantitative approach was employed, using primary data collected through questionnaires distributed to employees of PT. BNI Persero, Tbk., Tasikmalaya Branch. The questionnaire utilized a Likert scale, and a total sampling technique was applied to select 50 employees who had worked for at least two years as the sample. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results reveal that, simultaneously, greed, opportunity, pressure, and the effectiveness of internal controls significantly affect financial statement fraud. Partially, greed, opportunity, and the effectiveness of internal controls have a positive influence on financial statement fraud, whereas pressure has a negative influence.

Keywords: *greed; opportunity; pressure; internal control effectiveness; financial statement fraud*

ABSTRAK

Financial statement fraud merupakan salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi dalam lingkungan bisnis. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak, termasuk perusahaan, investor, dan masyarakat umum. Sejumlah faktor telah diidentifikasi sebagai pemicu terjadinya *Financial Statement Fraud*, di antaranya adalah *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Pressure* (tekanan) yang dihadapi oleh individu atau kelompok dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *Financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada karyawan PT. BNI Persero, Tbk., Cabang Tasikmalaya, dengan menggunakan skala Likert. Sebanyak 50 karyawan yang telah bekerja minimal dua tahun dipilih sebagai sampel dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keserakahan, peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, keserakahan, peluang, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan berpengaruh negatif.

Kata Kunci: *greed; opportunity; pressure; efektivitas pengendalian internal; financial statement fraud.*

PENDAHULUAN

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kecurangan yang sering terjadi dalam dunia bisnis dan dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Fenomena ini telah menjadi perhatian utama dalam industri perbankan karena dampaknya yang signifikan terhadap integritas keuangan dan kepercayaan publik.

Laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter menyebutkan bahwa sektor perbankan dan keuangan menjadi sektor yang paling rentan terhadap tindakan kecurangan dengan persentase kerugian mencapai 168%. Faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah kelemahan dalam pengendalian internal, keserakahan (*greed*), peluang (*opportunity*), dan tekanan (*pressure*) yang dihadapi oleh individu dalam organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh keserakahan, peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan laporan keuangan di PT. Bank BNI Cabang Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku kecurangan dan bagaimana pengendalian internal yang efektif dapat menjadi alat penting dalam mencegahnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bologna (dalam Soepardi, 2010) menunjukkan bahwa keserakahan adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Sementara itu, peluang sering kali terjadi karena kelemahan dalam sistem pengendalian internal, dan tekanan dari lingkungan kerja juga dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini aspek kebaharuan ditinjau dari konteks Bank BNI yaitu berfokus pada

PT Bank BNI Cabang Tasikmalaya sebagai studi kasus yang belum banyak dijadikan objek penelitian tentang financial statement fraud, khususnya dalam kaitannya dengan *fraud triangle* dan efektivitas pengendalian internal. Selain itu, dalam penelitian ini mengintegrasikan variabel *greed*, *opportunity*, *pressure*, dan efektivitas pengendalian internal, serta menguji simultan dan parsial pengaruhnya terhadap *financial statement fraud*.

Beberapa permasalahan yang ditemui yaitu bahwa PT Bank BNI menghadapi risiko fraud yang signifikan seperti pada laporan ACFE (2016), yang menempatkan industri keuangan sebagai sektor paling rawan. Sistem pengendalian internal telah diterapkan, tetapi tetap ada celah yang memungkinkan fraud terjadi, misalnya kelemahan dalam pemisahan tugas atau pengawasan. Kasus *financial statement fraud* di sektor perbankan sering merugikan perusahaan, nasabah, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan.

Ada beberapa Gap pada yang melandasi penelitian ini yaitu;

- a. Greed: Penelitian sebelumnya (Aprilianti, 2018) menunjukkan bahwa *greed* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku korupsi, tetapi dalam konteks financial statement fraud di industri perbankan, khususnya di BNI, masih jarang dieksplorasi.
- b. Opportunity: Studi Shafa (2015) menegaskan bahwa peluang signifikan dalam konteks manufaktur, tetapi apakah ini berlaku dalam sistem keuangan perbankan dengan pengendalian yang ketat perlu diuji lebih lanjut.
- c. Pressure: Temuan pada penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Albrecht et al. (2012), membuka peluang diskusi dan penyelidikan lebih dalam.
- d. Efektivitas Pengendalian Internal: Pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk

memperkuat sistem pengendalian internal dan mencegah kecurangan.

Literatur dan Pengembangan Hipotesis

a. *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud adalah tindakan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya (Albrecht et al., 2012). Fraud ini umumnya dilakukan untuk mendapatkan keuntungan material, meningkatkan citra perusahaan, atau memenuhi target tertentu. Menurut ACFE (2016), fraud di sektor perbankan menempati posisi teratas dalam kasus kecurangan, dengan *financial statement fraud* menjadi salah satu bentuk yang paling sulit terdeteksi.

b. *Greed*

Greed didefinisikan sebagai keinginan yang berlebihan untuk memperoleh keuntungan material tanpa memperhatikan norma etika (Tuanakotta, 2007). Studi sebelumnya, seperti Aprilianti (2018), menunjukkan bahwa *greed* memiliki korelasi positif dengan perilaku koruptif dan *financial statement fraud*.

c. *Opportunity*

Opportunity atau peluang adalah kondisi yang memungkinkan individu melakukan fraud karena adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal (Albrecht et al., 2012). Studi Shafa (2015) mengidentifikasi bahwa semakin besar peluang yang dimiliki individu, semakin tinggi risiko terjadinya fraud.

d. *Pressure*

Pressure atau tekanan berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti tuntutan pencapaian target yang tinggi atau tekanan finansial pribadi (Albrecht et al., 2012). Studi sebelumnya, seperti Irphani (2017), menunjukkan bahwa tekanan signifikan memicu perilaku fraud.

e. Efektifitas Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi risiko fraud dengan memastikan adanya mekanisme pemantauan, pemisahan tugas, dan otorisasi

yang memadai (Susanto, 2017). Studi Artini (2014) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis Penelitian

Hubungan *greed* dengan *financial statement fraud*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2018), yang menunjukkan bahwa secara parsial *greed* berpengaruh positif terhadap perilaku koruptif. Jika *greed* semakin tinggi, maka *financial statement fraud* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis pertama:

H1: *Greed* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan *opportunity* dengan *financial statement fraud*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shafa (2015), yang menunjukkan bahwa secara parsial peluang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika *opportunity* semakin tinggi, maka *financial statement fraud* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis kedua:

H2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan *pressure* dengan *financial statement fraud*, peneliti mengacu pada penelitian (Irphani, 2017), yang menunjukkan bahwa secara parsial tekanan yang berpengaruh positif terhadap fraud. Jika *pressure* semakin tinggi, maka *financial statement fraud* semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis ketiga:

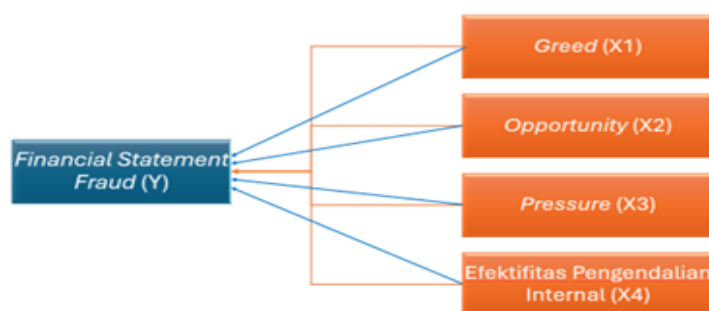
H3: *Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan efektivitas pengendalian internal dengan *financial statement fraud*, peneliti mengacu pada penelitian Artini[12], yang menunjukkan bahwa secara parsial efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika efektivitas pengendalian internal semakin tinggi, maka financial statement fraud semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil hipotesis ketiga:

H4: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi;

1. Mengukur variabel (X1), (X2), (X3), (X4) dan (Y), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

2. Mengukur keakuratan hubungan (korelasi) antar Variabel X dengan Y digunakan software SPSS 24.0. Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$, artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$, artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$, berarti korelasinya sangat kuat, sedangkan arti harga r akan

dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r, sebagai berikut;

3. Mengukur besarnya pengaruh antar variable:
 - a. Regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS 24.0
 - b. Regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 24.0

Kaidah keputusan

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan menggunakan software SPSS 24.0.

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan dengan taraf signifikansi 0,05.
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka H_0 diterima. Artinya koefisien regresi tidak signifikan, dengan taraf signifikansi 0,05.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan korelasi berganda dicari dulu f hitung, kemudian dibandingkan dengan F tabel, menggunakan software SPSS 24.0. Kaidah pengujian adalah sebagai berikut.

- Jika F hitung > F tabel, maka signifikan, dengan taraf signifikansi 0,05
- Jika F hitung < F tabel, maka tidak signifikan dengan taraf signifikansi 0,05

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank BNI Cabang Tasikmalaya yang berjumlah 89 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sensus), yang melibatkan semua anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah karyawan yang telah bekerja di PT. Bank BNI Cabang Tasikmalaya selama minimal dua tahun. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang karyawan dari populasi berjumlah 89 karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel keserakahan, peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal serta kaitannya dengan kecurangan laporan keuangan.

Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.425	2.91458

Sumber: diolah penulis, 2024.

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa 47,2% variasi dalam variabel kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel keserakahan,

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan bantuan alat uji perangkat lunak statistik SPSS versi 24.0. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen (keserakahan, peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal) terhadap variabel dependen (kecurangan laporan keuangan).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh keserakahan, peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan di PT. Bank BNI Cabang Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (keserakahan, peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal) terhadap variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal. Sisanya, yaitu 52,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341.815	4	85.454	10.060	.000 ^b
	Residual	382.265	45	8.495		
	Total	724.080	49			

Sumber: diolah penulis, 2024.

Uji F (Simultan) Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar

10,060 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi

0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan, variabel keserakahan, peluang, tekanan, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.503	3.128		2.718	.009
	Gr(X1)	.253	.108	.268	2.338	.024
	Opp (X2)	.358	.155	.352	2.308	.026
	Pres (X3)	.053	.144	.056	.369	.714
	PI(X4)	-.365	.131	-.339	-2.782	.008

Sumber: diolah penulis, 2024.

Uji t (Parsial) Hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Keserakahan (Greed) memiliki nilai t sebesar 2,338 dan signifikansi 0,024, menunjukkan bahwa keserakahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Peluang (Opportunity) memiliki nilai t sebesar 2,308 dan signifikansi 0,026, menunjukkan bahwa peluang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Tekanan (Pressure) memiliki nilai t sebesar 0,369 dan signifikansi 0,714, yang berarti tekanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Efektivitas Pengendalian Internal memiliki nilai t sebesar -2,782 dan signifikansi 0,008, menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan:

Pengaruh Keserakahan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Keserakahan (greed) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2018), yang menunjukkan bahwa keserakahan mendorong individu untuk melakukan tindakan kecurangan demi mencapai keuntungan pribadi.

Pengaruh Peluang terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Peluang (opportunity) juga berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini mendukung teori Fraud Triangle yang menyatakan bahwa peluang menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi.

Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Hasil yang menunjukkan bahwa tekanan (pressure) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kuatnya pengendalian internal di BNI Cabang Tasikmalaya yang mengurangi tekanan untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Efektivitas pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dengan menyediakan mekanisme pemantauan dan pengawasan yang efisien.

Hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan pengendalian internal di perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor keserakahan dan peluang yang dapat memicu tindakan kecurangan.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji pengaruh keserakahan (*greed*), peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan laporan keuangan di PT. Bank BNI Cabang Tasikmalaya. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keserakahan (*greed*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keserakahan, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Peluang (*opportunity*) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Peluang yang tinggi akibat kelemahan dalam sistem pengendalian internal memungkinkan individu melakukan kecurangan.

Tekanan (*pressure*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dalam konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tekanan tidak selalu menjadi pendorong utama terjadinya kecurangan jika pengendalian internal perusahaan kuat.

Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengendalian internal yang efektif dapat secara signifikan mengurangi risiko terjadinya kecurangan dengan meminimalkan peluang bagi individu untuk melakukan tindakan tidak etis.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan mengelola faktor-faktor yang dapat memicu kecurangan, seperti keserakahan dan peluang. Hal ini penting untuk menjaga

integritas laporan keuangan dan mencegah kerugian yang disebabkan oleh tindakan kecurangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Universitas Siliwangi dan LPPM Universitas Siliwangi yang telah memberikan hibah penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

REFERENSI

- ACFE Indonesia. (2016). Survei fraud Indonesia 2016. ACFE Indonesia Chapter.
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud examination*. Mason: South-Western.
- Arens, A. A., E., R. J., & B., S. M. (2003). *Auditing dan pelayanan verifikasi pendekatan terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Aprilianti, L. (2018). Pengaruh greedy, opportunity, need, dan exposure terhadap perilaku tindakan korupsi APBD dengan parlement behavior sebagai variabel moderating (Skripsi, UIN Alauddin). <http://respositori.uin-alauddin.ac.id/12231>
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., Herawati, N. T., & Hidayati, S. E. (2014). Pengaruh budaya etis organisasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Dewayani, R. A., & Chariri, A. (2015). Money laundering dan keterlibatan wanita (artis): Tantangan baru bagi auditor investigatif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–6. <https://doi.org/10.12780/dja.v4i3.111>
- Haris, S. A. I. P., & Diponegoro, U. (2005). Desentralisasi dan otonomi daerah:

- Desentralisasi, demokratisasi & akuntabilitas pemerintahan daerah. LIPI Press. <https://books.google.co.id/books?id=mF6bdlj8qrYC>
- Irphani, A. (2017). Pengaruh tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan jabatan dalam pengelola keuangan terhadap fraud (studi pada satuan kerja perangkat daerah kota Metro). Universitas Lampung.
- Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). Analisa pengaruh teori gone fraud terhadap academic fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–142.
- Jogiyanto. (2007). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marliani, M., & Jogi, Y. (2015). Persepsi pengaruh fraud triangle terhadap pencurian kas. *Business Accounting Review*, 3(2), 21–30.
- Setiawan, M. A., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh pengendalian internal, tekanan finansial, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi eksperimen pada konteks pemerintahan daerah. *Economac*, 1, 52–67.
- Shafa, R. (2015). Pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013). Universitas Airlangga.
- Soepardi, E. M. Peran BPKP dalam penanganan kasus berindikasi korupsi pengadaan jasa konsultasi instansi pemerintah.
- Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, S. (2013). Business crimes and ethics: Konsep dan studi kasus fraud di Indonesia dan global. Yogyakarta: Andi.
- Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi forensik dan audit investigatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, A. (2017). Sistem informasi manajemen: Konsep & pengembangan. Bandung: Lingga Jaya.